

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK 2 SWADHIPA Natar dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada tahun 2013/2014

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian memegang peranan penting karena salah satu ciri dari karangan ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Kemudian ketepatan dalam pemilihan metode juga merupakan syarat sangat penting untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental*. Sebagaimana dikemukakan oleh Seniati, dkk (2011) yang menjelaskan bahwa penelitian eksperimen mengukur hubungan sebab-akibat. Peneliti menggunakan metode *Quasi eksperiment* ini karena dalam metode ini memenuhi tiga syarat utama yang menjadi perbedaan dengan penggunaan metode penelitian lainnya yaitu; dalam metode *Quasi* ini tidak dilakukan manipulasi terhadap variabel bebas,

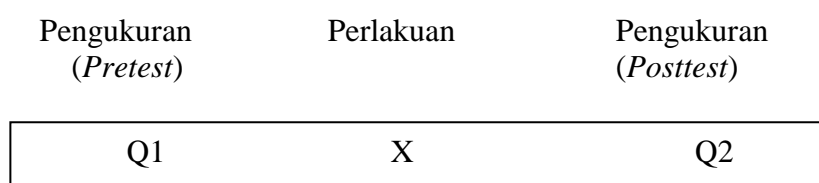
dalam menentukan subjek penelitian, subjek tidak dipilih secara random, serta adanya atau dimungkinkannya kelompok kontrol pada penelitian.

C. Desain penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penurunan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMK 2 SWADHIPA Natar dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan cara memberikan layanan konseling kelompok kepada subjek penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One group Pretest-Posttest Designs* teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan (dalam Sugiono,2012). Dalam desain ini subjek akan dilakukan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pertama dilakukan sebelum diberinya layanan konseling kelompok dan kedua setelah dilakukannya layanan konseling kelompok. Pada desain ini, adanya *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2012)

Keterangan :

- O_1 : nilai *pre test* (sebelum diberikan perlakuan) yaitu
Pengukuran perilaku agresif siswa yang akan diteliti/observasi awal sebelum siswa diberikan layanan konseling kelompok)
- X : Perlakuan (pemberian layanan konseling kelompok pada siswa kelas XI SMK 2 Swadhipa Natar)
- O_2 : nilai *post test* (setelah diberikannya perlakuan) yaitu pengukuran perilaku agresif siswa yang akan diteliti/observasi kedua setelah siswa diberikan layanan konseling kelompok.

D. Subjek Penelitian Perilaku Agresif

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa yang memiliki perilaku agresif. Subjek penelitian diambil dari siswa kelas XI SMK 2 SWADHIPA Natar yang melakukan tindakan agresif di sekolah. Karena menurut guru bidang study dan guru BK dan pada saat peneliti melakukan pengamatan awal siswa kelas XI saat ini memiliki perilaku agresif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas X dan juga siswa kelas XII.

Karena penelitian ini akan melihat perilaku menyimpang pada subyek, maka yang dijadikan subyek adalah siswa yang berperilaku agresif. Untuk mendapatkan subjek penelitian peneliti melakukan observasi, pengamatan secara langsung untuk mendapatkan subyek yang memiliki perilaku agresif sesuai dengan kriteria perilaku agresif.

Setelah melakukan pengamatan bersama guru BK. Alasan peneliti melakukan pengamatan bersama guru BK karena dapat melihat langsung perilaku-

perilaku siswa pada saat berada di sekolah peneliti juga mewawancarai kepada guru karena guru sering berinteraksi dengan siswa. Sehingga secara tidak langsung guru mengetahui keadaan siswanya terutama pada proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di SMK 2 SWADHIPA Natar dan hasil pengamatan terdapatlah 10 orang siswa yang memiliki perilaku agresif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari hasil *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 63,45 dan setelah dilakukan perlakuan konseling kelompok hasil *posttest* menurun menjadi 35,25. Hal ini terlihat terdapat selisih skor 28,2 antara *pretest* dan *posttest* terlihat pada tabel 4.5. Maka ini menunjukkan bahwa adanya pengurangan perilaku agresif siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006) "variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". sedangkan menurut Hatch dan Fardly (dalam Sugiyono 2012) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lainnya atau satu objek dengan objek lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu objek yang menjadi titik perhatian atau yang akan diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

- a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu layanan konseling kelompok.
- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresif.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel yang akan dikembangkan dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

A. Perilaku agresif

Perilaku agresif adalah bentuk perilaku yang menyimpang dengan maksud menyakiti orang lain dengan sengaja dalam bentuk fisik, perilaku agresif ini muncul karena suatu bentuk terhadap rasa kecewa karena tidak terpenuhinya rasa kebutuhan juga keinginannya.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek-objek penggantinya
2. Perilaku yang tidak diinginkan, orang yang menjadi sasarannya.
3. Perilaku yang melanggar norma sosial

B. Konseling Kelompok

Konseling Kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi.

Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, karena menurut Sugiyono (2012) “observasi digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil.” Jadi sesuai dengan pendapat yang disampaikan diatas, objek dalam penelitian ini adalah perilaku agresif sehingga dapat diukur dengan menggunakan observasi. Menurut Sugiyono (2012) salah satu jenis observasi adalah observasi berperan serta, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Jadi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan observasi berperan serta dengan mengikuti aktivitas siswa baik didalam atau pun diluar kelas dan masih terdapat pada ruang lingkup sekolah. Observasi pada penelitian ini

adalah membuat pencatatan aspek-aspek perilaku agresif baik fisik yang ingin diamati sehingga dijadikan pedoman observasi. Sedangkan bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar *checklist*.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Cheklist Observasi

Variabel	Indikator	Deskriptor
Perilaku Agresif Fisik	1. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain atau objek-objek pengganti	1.1 Memukul 1.2 Mendorong 1.3 Menendang 1.4 Mengganggu 1.5 Merusak barang/benda
	2. Perilaku yang tidak diinginkan, orang/benda yang menjadi sasarannya	2.1 Memukul benda 2.2 Menendang benda 2.3 Menyakiti orang lain dengan sengaja
	3. Perilaku yang melanggar norma sosial	3.1 Berkelahi antara teman 3.2 Melakukan kekejaman

G. Uji Instrument

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*Content Validity*). Menurut Sugiyono (2012) pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan atau untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli

(*judgment experts*). Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi isi adalah sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Sehingga untuk mendapatkan validitas observasi yang berupa *checklist* peneliti akan melakukan uji ahli untuk mengetahui sejauh mana aitem-aitem *checklist* mencerminkan kemampuan penyesuaian diri di sekolah. Uji ahli dilakukan oleh dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Syarat penting lainnya dalam penelitian adalah realibilitas. Menurut Arikunto (2006) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dilakukan oleh 2 orang observer. Maka menurut Arikunto (2006) dalam menentukan realibilitas instrument observasinya, menggunakan rumus:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan :

KK: Koefisien Kesepakatan

S : Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N_1 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N_2 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

(Arikunto, 2006).

Kriteria reliabilitas :

0,8 - 1,000 : sangat tinggi
 0,6 - 0,799 : tinggi
 0,4 - 0,599 : cukup tinggi
 0,2 - 0,399 : rendah
 <0,200 : sangat rendah
 Basrowi dan Koestoro (2006)

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah untuk dianalisis. Dengan melakukan analisis, data akan dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Untuk menganalisis data hasil Quasi Eksperimen yang menggunakan data *pre-test* dan *post-test one group design*, maka menggunakan rumus uji-t (Arikunto,2010: 125), yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*

xd = deviasi masing-masing subyek (d – Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subyek pada sampel

Df = atau db adalah N – 1

Rumus di atas digunakan untuk menghitung keefektifitasan *treatmen/perlakuan* yang diberikan kepada subyek penelitian. Rumus ini digunakan untuk desain penelitian subyek tunggal yaitu yang observasinya

dilakukan pada saat subyek belum mendapat perlakuan dan setelah subyek mendapat perlakuan. Rumus ini digunakan untuk data yang berdistribusi normal. Kemudian dianalisis menggunakan rumus t_{hitung} kemudian hasil yang diperoleh dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan efektif atau tidak serta apakah terjadi peningkatan perilaku yang diinginkan saat sebelum dan sesudah perlakuan atau tidak.